

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA: EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG PROFESI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Nanang Mizwar Hasyim

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

Corresponding Author:

Nama Penulis : Nanang Mizwar Hasyim

Alamat: Email : nanang.hasyim@uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Efektivitas, Manajemen,
Magang Profesi, Output dan
Outcome*

Submitted: 29-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Program pemagangan merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Pengetahuan, sikap profesional dan tanggung jawab bisa dipupuk melalui rutinitas kegiatan magang. Melalui kegiatan-kegiatan yang ditugaskan, mahasiswa akan beradaptasi dengan rutinitas yang profesional di dunia profesi. Melalui metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan efektifitas tujuan, penelitian ini mencoba menggali apakah program magang profesi yang sudah dilakukan oleh prodi KPI dalam meningkatkan kompetensinya sudah berjalan efektif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa program magang profesi sudah bisa dikatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil capaian output dan outcome yang baik. Walaupun begitu dalam pelaksanaannya masih menyisakan problem. Jika dilihat dari prespektif proses manajemen, masih perlu perbaikan pada proses pelaksanaan yang masih bergantung pada peranan panitia pelaksana. Akibatnya terjadi ketidak lancaran tahapan proses manajemen lainnya. Yaitu tahapan pengawasan dan pengendalian.

ABSTRACT

Keywords:
*Effectiveness, Management,
Professional Internship, Output
and Outcome.*

programme designed to shape students' cognitive, affective and psychomotor skills. Knowledge, professional attitude and responsibility can be nurtured through the routine of internship activities. Through assigned activities, students will adapt to professional



routines in the professional world. Through the skinative research method using the effectiveness of objectives approach, this research tries to explore whether the professional internship programme that has been carried out by the KPI study programme in improving its competence has been effective. From the results of the research, it was found that the professional internship programme can be said to be effective. This can be seen from the results of good output and outcome achievements. Even so, the implementation still leaves problems. When viewed from the perspective of the management process, it still needs improvement in the implementation process which still depends on the role of the executive committee. As a result, there is a lack of smoothness in other stages of the management process. Namely the stages of supervision and control.

Pendahuluan

Hasil akhir dari produk perguruan tinggi adalah memiliki lulusan yang bermutu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum (Lestari & Lestari, 2023). Ukuran pasti yang bisa dilihat sebagai indikator dalam mengukur kualitas mutu lulusan adalah dengan melihat seberapa besar presentase penyerapan jumlah lulusan yang diterima bekerja di dunia industry (Rinandiyana et al., 2021). Persoalan pelit yang sering dihadapi oleh perguruan tinggi adalah terdapatnya gap antara kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan. Dimana lulusan perguruan tinggi secara pengalamandan kompetensi belum banyak bisa diterima di dunia industri (Aziz, n.d.). Realitas ini didukung dengan data BPS tahun 2022. Dimana jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 Juta jiwa terhitung pada bulan agustus tahun 2022. Dari data tersebut didapatkan pengangguran terbuka paling banyak berstatus lulusan sekolah menengah keatas sedangkan paling sedikit adalah berstatus penduduk yang tidak pernah sekolah. Untuk status lulusan perguruan tinggi mencapai angka 673,49 ribu dengan presentase 7,99% (Kusnandar, 2022).

Problem besar ini membuat banyak perguruan tinggi, khususnya program studi memeras pikiran untuk menemukan solusinya (Rinandiyana et al., 2021). Upaya yang bisa dilakukan adalah membuat desain kurikulum yang adaptable dengan kebutuhan industri. Dimana terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam langkah membuat kurikulum. Diantaranya adalah pelibatan unsur luar seperti, praktisi, pelaku industri dan lainnya dalam menetapkan kompetensi lulusan (Muslih, 2014). Selain itu juga, dalam implementasi kurikulum diperlukan program pendukung yang mampu mendekatkan peserta didik dengan industri. Salah satu program yang dibuat adalah program pemagangan. (Lubis et al., 2021).

Program pemagangan merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa (Octavianingrum 2020). Pengetahuan, sikap profesional dan tanggung jawab bisa dipupuk melalui rutinitas kegiatan magang. Melalui kegiatan-kegiatan yang ditugaskan, mahasiswa akan beradaptasi dengan rutinitas yang profesional di dunia profesi. Kepekaan, keuletan, inovatif dan kreatif akan dipupuk dalam proses penyelesaian masalah-masalah yang muncul dalam menjalankan tugas. Selain itu, keterampilan juga akan dipupuk dalam rutinitas kegiatan magang. Disini mahasiswa akan menemukan kesenjangan antara teori dan praktek langsung. Sehingga mahasiswa akan belajar mengasah keterampilan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Selain itu, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang belum didapatkan dalam proses perkuliahan. Sehingga pengetahuan dan keterampilan baru ini akan menjadi bekal dalam mempersiapkan diri bersaing dalam dunia kerja nantinya.

Pada implementasinya, keberhasilan program magang sebagai bagian dari usaha menciptakan kompetensi lulusan yang adaptable dengan kebutuhan industri tidak berjalan lancar. Salah satu penyebabnya adalah

masih lemahnya rancangan pelaksanaan program magang yang belum sesuai dengan sasaran pemenuhan kompetensi lulusan (Hermanto et al., 2023). Kebanyakan rancangan pelaksanaan program magang masih bersifat administratif belum menyentuh pada indikator capaian pembelajaran lulusan yang sudah ditetapkan pada kurikulum yang diberlakukan. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program magang adalah penentuan output dan outcome yang jelas. Dimana kebanyakan proses perencanaan program magang lebih memberi penekanan pada tercapainya aspek kognitif dari pada aspek lainnya. Sehingga indikator keberhasilan capaian output dan outcome menjadi kabur (Nelly, 2022).

Dari beberapa referensi yang ada, penelitian terkait implementasi program magang bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan pendekatan yang dilakukan. Pertama, pendekatan efektifitas dengan menggunakan indikator sarana dan prasarana. Pendekatan ini menganggap bahwa efektifitas program magang tergantung pada bagaimana sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program magang. Usep (2017) mengatakan, sarana dan prasaran itu bisa berwujud pedoman yang akurat dari tahap persiapan hingga evaluasi, frekwensi pendampingan (Samidjo, 2017), jaringan lembaga tempat magang yang kompatible dan proses transfer knowledge antara lembaga dan panitia magang (Muslih, 2014).

Kedua, pendekatan efektifitas dengan menggunakan indikator output dari program magang. Spesifikasi output yang digunakan berbeda-beda. Misal yang dilakukan oleh Rezki Amalia dan kawan-kawan. Walaupun dalam penelitiannya menggunakan pendekatan CIPP (konteks, inputm, proses dan product), dia melatekkan ukuran terakhir berdasarkan pada product sebagai ukuran keberhasilan tujuan program (Amalia et al., 2023). Berbeda dengan Rezki amalia, Nirmalasari meletakkan tujuan mata kuliah magang sebagai indikator output dalam melihat efektifitas program magang (Wijaya, 2019).

Tujuan mata kuliah merupakan deskripsi yang masih bersifat umum belum sampai pada hal yang terperinci yang mengandung aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Senada dengan Nirmalasari, Mei Fajar dan kawan-kawan juga melihat efektifitas program magang dengan menggunakan indikator output berupa capaian mata kuliah. Dalam penelitian Fajar, indikator output yang digunakan lebih menekankan pada aspek perkembangan dan kemajuan keterampilan atau psikomotorik yang dihasilkan (Fajar, 2023).

Hampir sama dengan penelitian-penelitian mengenai efektifitas program magang. Pada penelitian ini juga ingin melihat bagaimana efektifitas program magang yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini lebih melihat efektifitas dengan kerangka capaian tujuan berdasarkan output dan outcome program magang. Dimana output program dilandaskan pada capaian pembelajaran mata kuliah yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Pada capaian outcome program bisa dilihat dari tingkat kepuasan dalam pelaksanaan program magang profesi baik oleh peserta magang maupun Lembaga tempat magang. Dengan melakukan analisis mendalam tentang output dan outcome program diharapkan akan mendapatkan deskripsi yang lebih komperhensif tentang efektifitas program magang yang sudah dilaksanakan.

Dengan menggunakan paradigma teori efektifitas melalui pendekatan capaian output dan outcome yang dilandaskan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), peneliti tertarik untuk mendalami apakah kegiatan program magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sudah bisa dikatakan efektif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem-problem yang menjadi hambatan dalam tercapainya efektifitas pelaksanaan program magang. Sehingga dari

deskripsi tersebut menjadi referensi dalam pengembangan program magang yang lebih baik di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mengeksplorasi pengalaman individu yang menjadi informan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggali pengalaman informan yang merupakan peserta magang dan juga para pembimbing dan pendamping yang mendapat tugas dari lembaga tempat magang. Kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan data yang mendalam selama proses pelaksanaan program magang. Dengan melibatkan informan dari pihak lembaga tidak hanya didapatkan gambaran capaian output tapi juga didapatkan gambaran bagaimana gambaran hubungan timbal-balik serta problematika yang dihadapi secara menyeluruh.

Secara konsisten, obyek ini adalah peserta kegiatan magang profesi Prodi komunikasi dan penyiaran Islam dan lembaga tempat magang. Peserta tersebut merupakan mahasiswa dan mahasiswi prodi KPI yang sudah melaksanakan program magang dengan jumlah 20 orang. Obyek tersebut dipilih secara purposif dengan menggunakan pertimbangan 2 kriteria. Pertama, obyek merupakan perwakilan dari kelompok magang yang terdiri dari 10 kelompok. Dimana masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang dan tiap kelompok diambil 2 orang yang merupakan ketua dan anggota. Kedua, selain perwakilan kelompok, obyek merupakan peserta magang yang lokasi tempat magangnya berbeda-beda. Ada yang magang di lembaga media, lembaga swasta dan lembaga pelayanan public. Selain tempat magang yang berbeda penentuan obyek ditentukan juga berdasarkan konsentrasi yang berbeda. Yaitu broadcasting dan jurnalistik.

Selain peserta magang, obyek penelitian juga merupakan stokeholder lembaga magang. Ada sepuluh lembaga tempat magang, dari sepuluh tersebut dipilih pembimbing magang yang telah ditunjuk oleh pimpinan magang sebagai pendamping dan pembimbing peserta selama melaksanakan magang.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara., yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan pada saat pelaksanaan program magang. Pelaksanaan program magang dilaksanakan sekitar bulan Juli sampai Oktober 2023 yang terdiri dari tahap persiapan berupa pembekalan hingga praktek magang ditempat magang. Semua observasi akan dibuatkan catata lapangan, sehingga hasil observasi akan membantu peneliti dalam menulis laporan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti akan melaksanakan wawancara dengan informan terpilih. Proses wawancara akan dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan magang, pelaksanaan magang dan setelah laporan magang dibuat oleh peserta magang pada bulan Oktober akhir. Terakhir peneliti mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumen untuk membantu dalam memvalidasi data, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Dokumen-dokumen berupa laporan pelaksanaan magang oleh peserta magang, draf penilaian pembimbing lapangan, pedoman pelaksanaan magang, perjanjian kerjasama dan lainnya.

Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kemudian data tersebut akan disortir berdasarkan kreteria yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah disortir, data akan di display berdasarkan ukuran efektifitas yang digunakan. Dan pada akhirnya dari hasil diplay data akan dianalisis dan dinterpretasi sesuai dengan fokus dan lokus penelitian. Dalam proses analisis dan interpretasi data dilakukan proses triangulasi

data dan sumber. Jika ditemukan kekurangan data, peneliti akan melakukan konfirmasi atau mencari data baru yang dibutuhkan. Setelah proses ini dilakukan, hal terakhir adalah menulis hasil laporan penelitian dan membuat draf artikel untuk publikasi.

Hasil Penelitian

Indikator Output dan Outcome sebagai alat ukur efektifitas

Dalam konteks organisasi, konsep efektifitas biasanya digunakan sebagai ukur dalam menganalisis perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi. Perkembangan dan kemajuan organisasi bisa dilihat dari proses input dan output yang melibatkan interaksi intensif dengan lingkungan serta seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menghasilkan product organisasi (Steers 1999). Secara sederhana, untuk mendefinisikan efektifitas dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan sistem dan pendekatan waktu (Amir 2017). Dalam prespektif pendekatan sistem, melihat efektifitas sebagai usaha yang mampu menggambarkan keseluruhan siklus input dan output dari semua proses organisasi. Selain itu, efektifitas juga dianggap sebagai ukuran harmonisasi hubungan timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya. Berbeda dengan pendekatan sistem, dalam melihat efektifitas pendekatan dimensi atau waktu lebih menekankan pada seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menghasilkan sebuah product yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Dengan kata lain efektifitas bisa dimaknai sebagai tingkat dari pencapaian sebuah organisasi yang dilandaskan pada waktu dan substansi proses dalam pencapain output organisasi bagi lingkungannya.

Ouput dan Outcome Program Magang Profesi prodi KPI sebagai alat ukur efektifitas program

Seperti yang sudah dipaparkan di atas. Efektifitas dalam pendekatan sistem dipandang sebagai usaha yang mampu menggambarkan secara komperhensif terkait bagaimana proses siklus input dan output proses organisasi yang menyertakan tingkat harmonisasi hubungan yang baik antara organisasi dan lingkungannya. Proses organisasi disini bisa dimaknai bermacam-macam. Bisa jadi merupakan serapan yang menjadi landasan berdirinya organisasi, bisa juga merupakan program-program organisasi yang diperoleh dari proses obyektifikasi atas kebutuhan lingkungan terhadap organisasi. Atas dasar inilah, konsep efektifitas menjadi sangat penting dalam kajian-kajian kelembagaan atau keorganisasian.

Menurut Khasim (1993), ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam mengukur efektifitas. Diantaranya adalah pendekatan tujuan, pendekatan sumber dan pendekatan proses. Pendekatan tujuan (*goals approach*) adalah proses pengukuran efektifitas berdasarkan pada output dan outcome yang sudah direncanakan sabagai sasaran dan tujuan akhir. Sedangkan pendekatan sumber (*system resource approach*) adalah proses pengukuran efektifitas berdasarkan pada optimalisasi sumber-sumber dan pengelolanya dalam memenuhi kebutuhan organisasi. Kemudian yang ketiga adalah pendekatan proses (*internal proses approach*). Dalam mengukur efektifitas, pendekatan ini lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber-sumber internal dalam organisasi. Efisiensi dianggap sebagai subtransi dari keberhasilan organisasi. Sehingga efektifitas disebut juga sebagai efisiensi atau juga kondisi kesehatan internal organisasi.

Dalam penelitian Efektifitas program magang program studi komunikasi dan penyiaran Islam dalam meningkatkan kompetensi

mahasiswa, efektifitas dilihat sebagai sebuah proses yang mampu menggambarkan siklus pencapaian input dan output serta bagaimana harmonisasi hubungan timbal balik yang muncul dalam siklus tersebut. Lebih tepatnya, dalam melihat efektifitas punya kecenderungan menggunakan pendekatan sistem dalam memaknai konsep efektifitas. Sedangkan dalam usaha mengukur efektifitas untuk mewujudkan konektifitas dengan pendekatan sistem, *goals approach* dalam pengukuran efektifitas dianggap sangat sesuai. Dimana pendekatan ini sama-sama meletakkan pandanganya pada ketercapaian output dan outcome dalam melihat tingkat efektifitas.

Adapun alat ukur yang dipakai dalam mengukur output dan outcome dalam melihat efektifitas program magang prodi KPI dilandaskan pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) magang profesi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum prodi KPI. Dimana indikator ouput yang digunakan adalah *Pertama*, aspek sikap, peserta magang diharapkan mampu menginternalisasikan sikap kemandirian, tanggung jawab dan profesional dalam kegiatan-kegiatan di tempat pemagangan. *Kedua*, Aspek pengetahuan, peserta magang diwajibkan mampu memahami dan mendalami pengetahuan terkait pada proses produksi dan manajemen pengelolaan media massa dan media online. *Ketiga*, aspek keterampilan umum, peserta magang harus mampu membuat product karya kreatif. Karya kreatif berupa karya jurnalistik dan karya broadcasting. *Keempat*, aspek keterampilan khusus. Peserta magang diharuskan mampu mendesiminasikan hasil karya tersebut sesuai dengan tegnologi yang efektif dalam menarik perhatian audiens/ khalayak. Adapun outcome yang dijadikan indikator dalam mengukur efektifitas program magang prodi KPI dan juga sebagai indikator tercapainya output kegiatan adalah berupa portofolio hasil karya yang sudah diproduksi. Hasil karya tersebut bisa

berupa karya tulis maupun audio visual yang dibubuhkan dalam laporan kegiatan magang yang bersifat individu. Selain itu, portofolio tersebut, outcome juga merupakan laporan evaluasi dan penilaian dari lembaga tempat magang. Bentuk laporan tersebut berupa deskripsi penilaian yang acuannya berdasarkan pada indikator CPMK baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Proses Manajemen Pelaksanaan program

Peranan proses manajemen dalam mencapai efektifitas program sangat signifikan. Menurut Tangkilisan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya efektifitas adalah pada praktek manajemen dalam pelaksanaan program (Tangkilisan 2002). Manajemen diartikan sebagai serangkaian aktifitas untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Fayol, dalam fungsi manajemen ada beberapa proses yang dilakukan dalam aktifitas organisasi diantaranya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian (Pace, 1998).

Berdasarkan definisi manajemen tersebut, langkah pertama dalam mengetahui efektifitas program magang profesi yang dilakukan oleh Prodi KPI adalah mendeskripsikan praktek manajemen dalam implementasi pelaksanaan program magang. Praktek manajemen diawali dengan sebuah perencanaan program. Menurut Henry Fayol perencanaan dalam proses manajemen diartikan sebagai proses pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan serta penentuan strategi dalam pencapaian tujuan tersebut (Pace 1998). Landasan penentuan tujuan dalam sebuah pengambilan keputusan dalam implementasi program magang profesi diambil dari pedoman kurikulum Prodi KPI. Dimana dalam kurikulum Prodi KPI, Magang profesi merupakan mata kuliah wajib yang levelnya tinggi. Dalam artian bahwa magang profesi merupakan mata kuliah praktikum yang bertujuan untuk memupuk kompetensi keterampilan mahasiswa sesuai

profile lulusan yang dipilih. Dalam tahap perencanaan ini prodi membuat pedoman pelaksanaan magang profesi yang digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa, panitia dan dosen pembimbing lapangan. Pedoman pelaksanaan magang profesi berisi tentang mekanisme pelaksanaan magang, dari pendaftaran hingga pada tahap ujian/evaluasi yang dilandaskan pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Tahap selanjutnya, prodi membentuk kepanitian pelaksanaan kegiatan magang profesi. Tupoksi umum dari kepanitian yang dibentuk adalah mengorganisir pelaksanaan kegiatan. Dari pelaksanaan pembekalan, distribusi peserta, penerjunan, koordinasi dengan lembaga luar, menentukan dosen pembimbing dalam dan luar, koordinasi dengan dosen pembimbing hingga penyelenggaraan ujian akhir. Sedangkan tupoksi khususnya adalah melakukan transfer knowledge tentang tujuan dan target outcome dari program kepada semua stake holder. Dalam hal ini, person yang ditunjuk merupakan individu yang mempunyai pemahaman mendalam tentang desain kurikulum prodi dan juga pedoman pelaksanaan program yang sudah ditetapkan oleh prodi sebagai acuan dalam pelaksanaan program magang profesi.

Dalam konteks pelaksanaan program, struktur-struktur kepanitian diharapkan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan perannya. Sehingga keberhasilan pelaksanaan program bergantung pada bagaimana proses transfer knowledge yang dilakukan oleh panitia. Mengacu pada buku pedoman pelaksanaan magang, setiap unsur punya peranan dan kewenangan yang berbeda. Mahasiswa sebagai peserta magang mempunyai peranan dalam bidang administrasi pendaftaran, evaluasi bulanan hingga pada pembuatan laporan akhir magang profesi. Dosen pembimbing dalam dan luar mempunyai peran dan kewenangan melakukan pembimbingan,

evaluasi hingga pada penilaian akhir. Panitia umum mempunyai peranan mengkoordinasikan dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan pada saat pelaksanaan program. Sungguhpun demikian, peranan panitia menjadi penentu bagi keberhasilan program. Selain menjalankan tugas koordinasi dan penyediaan infrastruktur, panitia juga merupakan garda belakang yang memback up dari struktur lain jika berhalangan.

Selama pelaksanaan kegiatan berjalan, hampir proses pengawasan bertumpu pada kiprah panitia. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Diantaranya adalah minimnya koordinasi antara panitia dengan dosen pembimbing dalam. Masih ada peserta magang yang belum jelas terkait pada tugas dan wewenangnya. Minimnya konsentrasi pada fokus pelaksanaan program kegiatan. Dari hasil analisis, penyebab terjadinya problem tersebut disebabkan karena ketidakaktifan peserta magang waktu pembekalan dan juga banyak rutinitas lain yang bertubrukan dengan kegiatan magang profesi. Misalnya, masih ada beberapa mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah teori pada saat magang. Rutinitas tridharma dosen yaitu mengajar, meneliti dan pengabdian masyarakat bagi para dosen yang menjadi pembimbing dalam.

Capaian Output Program Magang Profesi Prodi KPI

Dalam mengukur keberhasilan sebuah program, capaian output merupakan persyaratan yang harus dicapai dalam capaian akhir program. Menurut Lauran Kaluge Output merupakan hasil langsung dari sebuah proses kegiatan. Bisa berupa prestige, prestasi serta hasil akhir dari penilaian sebuah kegiatan dengan tercapainya alat ukur keberhasilan yang sudah ditetapkan (Kaluge, 2020). output dalam konteks pelaksanaan program magang profesi merupakan hasil akhir evaluasi berupa terlaksananya kegiatan magang profesi prodi KPI. Ukuran terlaksananya kegiatan magang profesi tersebut bisa dilihat dari terlaksananya beberapa

kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program magang profesi. Diantaranya adalah kegiatan pembekalan, kegiatan penempatan dan penerjunan, kegiatan pembimbingan, monitoring, penilaian dan evaluasi akhir. Namun demikian, yang menjadi fokus dalam capaian output program magang di sini adalah pada kegiatan pembekalan, dsitribusi peserta sesuai dengan peminatan profile lulusan dan hasil akhir evaluasi berupa kelulusan peserta magang.

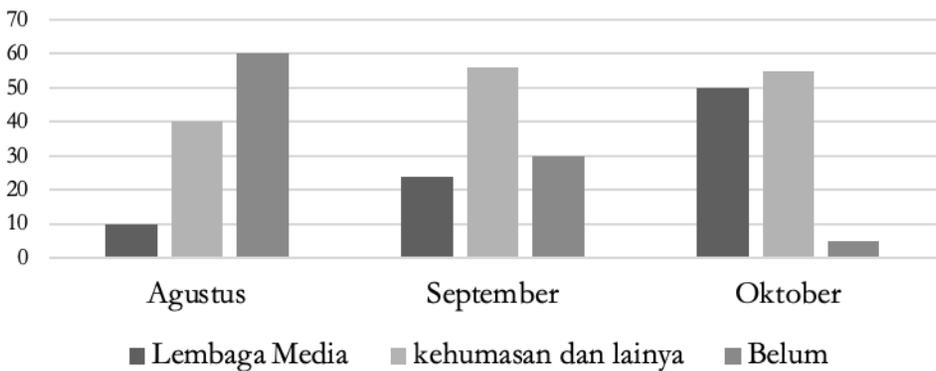
Pada pelaksanaan pembekalan magang dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti kalender akademik yaitu pada awal pelaksanaan proses belajar mengajar pada semester ganjil. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan wawasan terkait mekanisme pelaksanaan magang hingga pada evaluasi akhir yang akan dilaksanakan. Selain tujuan tersebut, tujuan lainnya adalah memberi wawasan terkait sistem pemagangan pada profesi jurnalis dan broadcaster dengan menghadirkan dua nara sumber dari praktisi jurnalis (*tribun.news*) dan praktisi Broadcasting (*TVRI yogyakarta*). Secara kuantitas pelaksanaan kegiatan pembekalan bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kehadiran yang mencapai 95% dari 120 peserta magang. Sedangkan secara kualitas, masih ada hampir 40% dari peserta magang profesi yang mempresepsikan bahwa kegiatan magang profesi hanya formalitas dalam memenuhi jumlah angka kredit/sks beban kuliah. Presepsi ini bisa dilihat dari ketidaksiapan peserta dalam penentuan lembaga tempat magang yang sesuai dengan peminatan mereka yaitu jurnalistik dan broaddcasting.

Realitas ini berakibat pada terhambatnya proses pendistribusian peserta magang pada lokasi tempat magang. Dari proses yang ada terdapat keterlambatan dalam penentuan lokasi magang. Hal ini disebabkan karena kurangnya keseriusan peserta dan terkesan ragu-ragu dalam menentukan lokasi tempat magang. Dari data yang didapatkan, penyebab tersebut

bersumber dari masih banyak peserta yang belum menyelesaikan laporan akhir kegiatan KKN. Selain itu juga faktor penyebab lain adalah ketidakbersediaan peserta magang untuk ditempatkan di lembaga media sesuai peminatan yang diambil. Mereka berfikir bahwa magang di lembaga media baik media online, radio maupun televisi sangat ketat dan terkesan tidak bebas. Alasan ini sebagian besar disebabkan karena orientasi project dan masih ada beberapa peserta magang yang mengambil mata kuliah teori.

Keterlambatan proses distribusi peserta juga bisa dilihat dari grafik laju peningkatan distribusi lokasi tempat magang. Dari target awal, diharapkan proses pendistribusian bisa mencapai 70%. Namun pada kenyataannya, angka maksimal baru dapat diperoleh pada akhir proses pendistribusian di bulan Oktober akhir. Dari pilihan tempat magang masih banyak yang memilih untuk magang di lembaga-lembaga pemerintahan dan layanan public yang membutuhkan jasa profesi jurnalis dan broadcaster, misal pada divisi kehumasan dan pengelolaan konten creator website lembaga. Di bawah ini adalah tabel perkembangan proses pendistribusian yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan panitia dan peserta magang.

Tabel 1. Perkembangan Distribusi Lokasi Magang



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Selanjutnya pada tahapan evaluasi akhir berupa penentuan kelulusan peserta magang profesi Prodi KPI. Penentuan kelulusan ditentukan oleh panitia dan dosen pengampu mata kuliah magang profesi. Keputusan kelulusan diambil dari pertimbangan hasil evaluasi akhir dari lembaga berupa penilaian dan evaluasi akhir dari pendamping internal yaitu dosen yang ditunjuk untuk menjadi pembimbing lapangan magang. Proses penentuan kelulusan mengalami sedikit keterlambatan. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta yang belum menyelesaikan laporan akhir magang profesi. Kenyataan ini disebabkan karena pada batas akhir penyetoran tugas akhir masih ditemukan beberapa peserta magang yang masih melaksanakan magang. Dari data yang sudah didapatkan, faktor penyebabnya antara lain, *pertama*, masih ada beberapa peserta magang yang telat memulai proses pemagangan. Selain alasan yang sudah dipaparkan pada proses pendistribusian di atas, alasan lain keterlambatan karena faktor minimnya lembaga magang yang masih mempunyai slot kosong untuk program pemagangan mahasiswa. Kedua, perbedaan lama waktu magang antar lembaga. Dari panduan yang sudah ada, waktu pelaksanaan magang dilaksanakan minimal dua bulan di tempat magang. Akan tetapi ada beberapa lembaga yang mempunyai ketentuan sendiri dengan batas waktu tiga sampai empat bulan. Keterlambatan laporan akhir ini terjadi pada peserta magang yang memulai proses magangnya dibulan Oktober atau awal november. Sungguhpun demikian dari rekap hasil evaluasi pelaksanaan magang profesi pada batas akhir magang dihasilkan 90% dari 110 jumlah peserta magang dinyatakan lulus.

Capaian Outcome program Magang Profesi Prodi KPI

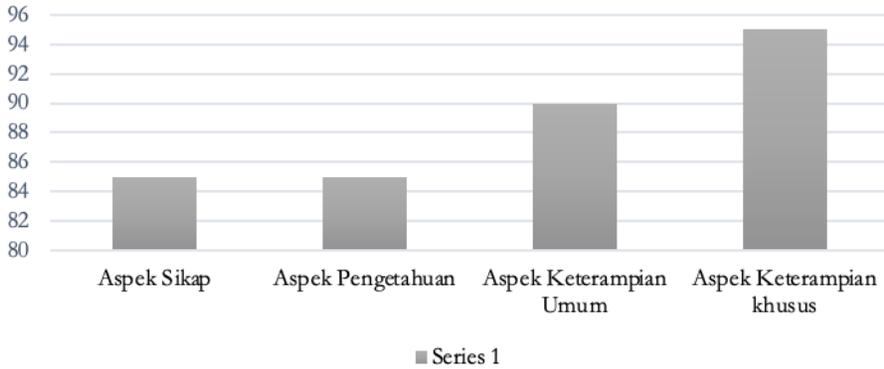
Capaian outcome pelaksanaan program magang profesi dilandaskan pada hasil penilaian kompetensi Magang profesi yang termaktub dalam capaian pembelajaran mata kuliah. Diantaranya adalah *Pertama*, aspek

sikap, peserta magang diharapkan mampu menginternalisasikan sikap kemandirian, tanggung jawab dan profesional dalam kegiatan-kegiatan di tempat pemagangan. *Kedua*, Aspek pengetahuan, peserta magang diwajibkan mampu memahami dan mendalami pengetahuan terkait proses produksi dan manajemen pengelolaan media massa dan media online. *Ketiga*, aspek keterampilan umum, peserta magang harus mampu membuat product karya kreatif. Karya kreatif berupa karya jurnalistik dan karya broadcasting. *Keempat*, aspek keterampilan khusus. Peserta magang diharuskan mampu mendesiminasikan hasil karya tersebut sesuai dengan teknologi yang efektif dalam menarik perhatian audiens/ khalayak.

Untuk menjaga keabsahan dan validitas penilaian, proses penilaian dilakukan melalui beberapa tahap. Diantaranya adalah proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga tempat magang. Dalam hal ini, penilaian dilakukan oleh pembimbing lapangan yang sudah mendapatkan penugasan oleh pimpinan lembaga magang. Tahapan berikutnya, penilaian dilakukan oleh pembimbing magang yang merupakan dosen-dosen prodi yang sudah ditunjuk. Proses penilaian dilakukan dengan memberi penilaian pada aspek laporan dan desiminasi/presentasi hasil oleh peserta magang. Tahapan terakhir dalam proses penilaian dilakukan oleh panitia dan dosen pengampu mata kuliah magang profesi (Tim Penyusun, 2020).

Dari hasil penilaian akhir, capaian ke-empat aspek dalam CPMK bisa dikatakan baik. Namun demikian masih ada beberapa hal yang menjadi catatan khususnya pada aspek sikap dan pengetahuan. Berikut adalah prosentase hasil capaian CPMK dari 110 peserta Magang Profesi Prodi KPI yang diperoleh dari data panitia magang Profesi.

Tabel 2. Presentasi Hasil Capaian CPMK



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rendahnya aspek sikap dan pengetahuan menurut beberapa pimpinan Lembaga dikarenakan rendahnya kedisiplinan dan rendahnya keseriusan dalam menjalankan proses magang. Hal ini disebabkan banyak dari peserta magang menganggap bahwa kegiatan magang hanya formalitas untuk memenuhi beban kredit perkuliahan. Selain itu, mereka menganggap bahwa pada proses magang diibaratkan seperti proses perkuliahan. Sehingga maksimalitas dalam pemenuhan waktu sesuai peraturan Lembaga tempat magang sering dilalaikan. Sungguhpun demikian seiring berjalanya waktu karena teguran dan peringatan dari para pembimbing lapangan baik dari Lembaga maupun dosen Prodi peserta magang pada akhirnya bisa mengikuti ritme kinerja di tempat magang.

Pada aspek pengetahuan, terutama penguasaan pengetahuan terkait isu atau tema yang diangkat dalam penugasan sering menjadi kendala. Sehingga hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian dalam pembuatan baik karya jurnalistik maupun broadcasting. Selain penguasaan pengetahuan terkait isu, pada konteks penguasaan manajemen isu dan manajemen teknologi dalam meningkatkan performa karya agar menjadi trending topik masih dianggap minim. Walaupun demikian, banyak dari

mahasiswa merasa puas karena dalam proses magang mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam bidang manajemen produksi, pengelolaan media dan pengalaman bekerja profesional.

Selain capaian CPMK, dalam melihat capaian outcome, pada penelitian ini juga menyertakan deskripsi dari kepuasan dari peserta magang dan juga user atau Lembaga tempat magang. Dari hasil wawancara dan forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan peserta magang dan pimpinan Lembaga terdapat beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian. Dalam prespektif mahasiswa, kepuasan tertinggi terhadap pelaksanaan magang profesi terdapat pada penambahan pengetahuan terkait keterampilan aplikatif dalam pengelolaan manajemen produksi. Sedangkan tingkat kepuasan rendah terdapat pada aspek proses evaluasi dan monitoring pelaksanaan program magang. Rendahnya aspek ini disebabkan karena minimnya partisipasi dosen pembimbing dalam proses pembimbingan. Sehingga muncul persepsi bahwa dalam keberhasilan proses pelaksanaan program magang profesi terletak pada kemandirian peserta magang profesi.

Pada prespektif kepuasan Lembaga, banyak dari Lembaga menyatakan puas pada aspek keterampilan peserta magang dalam menghasilkan karya. Kepuasan ini didasarkan pada argumentasi perbandingan. Dimana selama proses pelaksanaan magang jika dibandingkan dengan peserta magang dari kampus lain, peserta magang profesi dari prodi KPI lebih menguasai tugas-tugas yang diberikan. Selain itu juga, banyak dari Lembaga pelayanan public (kehumasan Lembaga pemerintah) dan Lembaga swasta merasakan manfaat atas keberadaan peserta magang profesi dari prodi KPI. Manfaat tersebut dirasakan karena mereka merasa terbantu dalam membuat konten-konten kehumasan. Selain itu, peserta magang juga banyak belajar dan mengenal beragam konten.

Pembahasan

Effektifitas Program Magang Profesi

Seperti yang sudah diutarakan dalam latar belakang, bahwa tujuan kajian ini adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu apakah program magang profesi yang dilakukan oleh Prodi KPI sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa berdasar pada profile lulusan Prodi KPI. Jika dilihat dalam prespektif pendekatan efektifitas yaitu Pendekatan tujuan (*goals approach*) dimana pengukuran efektifitas didasarkan pada output dan outcome yang sudah direncanakan sebagai sasaran dan tujuan akhir. Program magang profesi Prodi KPI bisa dikatakan efektif.

Dalam capaian output tahapan pelaksanaan program berjalan lancar walaupun menyisihkan beberapa catatan untuk perbaikan. Diantaranya adalah pada transfer knowledge terkait tujuan pelaksanaan program magang kepada mahasiswa prodi KPI yang belum maksimal. Munculnya prespektif bahwa program magang profesi merupakan formalitas dalam pemenuhan angka kredit perkuliahan merupakan salah satu kegagalan. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian, salah satunya adalah faktor internal kelembagaan prodi berupa minimnya sosialisasi desain kurikulum kepada mahasiswa. Dari catatan dokumentasi dan observasi, proses sosialisasi hanya dilakukan pada saat sosialisasi pembelajaran mahasiswa baru (sospem). Selain itu desiminasi dalam bentuk formal berupa data informasi terkait kurikulum Prodi sangat minim ditemukan di website atau media desiminasi milik Prodi KPI. Selain itu, pada tahapan pembekalan magang profesi lebih menekankan pada materi mekanisme pelaksanaan program magang profesi dari pada tujuan akhir program. Untuk kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kepanitian masih berorientasi pada bidang administrasi pelaksanaan.

Pada tahap pendistribusian peserta magang profesi bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Namun demikian, dalam pelaksanaan tahapan ini masih ada kendala yang harus mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah tingginya tempat magang profesi yang bukan Lembaga media. Jika dilihat dari capaian kompetensi profile lulusan Prodi KPI, seharusnya sasaran prioritas lokasi magang profesi adalah Lembaga media massa. Akan tetapi pada kenyataannya angka peminatan lokasi magang di Lembaga selain media massa masih sangat tinggi. Dari hasil analisis data, penyebab tingginya peminat magang di Lembaga non media massa adalah ketidaksiapan peserta magang profesi dalam menghadapi tuntutan di lokasi media massa. Mereka menganggap bahwa magang di media massa sangat berat bagi peserta magang yang masih menanggung beban kuliah teori. Selain itu penyebab lainnya adalah minimnya slot penerimaan program media massa yang sangat terbatas.

Sedangkan pada tahap evaluasi akhir pelaksanaan program magang profesi masih ditemukan pada akhir dateline hasil evaluasi ada 10% yang dinyatakan belum lulus. Penyebab dari hasil ini dikarenakan karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengumpulkan laporan akhir dan melaksanakan ujian. Factor utama yang melandasi belum terkumpulnya laporan akhir dikarenakan keterlambatan dalam melaksanakan pemagaangan di lokasi magang. keterlambatan tersebut Sebagian besar disebabkan karena ada beberapa mahasiswa yang terkendala problem akademik dalam pelaksanaan program KKN yang belum terselesaikan. Dimana waktu pelaksanaan program KKN berhimpitan dengan pelaksanaan program magang Profesi.

Pada capaian outcome program Magang Profesi menitikberatkan pada hasil capaian pembelajaran magang Profesi dan kepuasan yang

diperoleh paska pelaksanaan program ini. Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang sudah dipaparkan. Capaian kedua indicator dalam capaian outcome mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam prespektif indicator Capaian Pembelajaran Magang Profesi, keempat aspek mendapatkan nilai yang memuaskan. Hampir rata-rata prosentase dari masing-masing aspek berada pada angka di atas 80. Namun demikian, pada aspek sikap dan pengetahuan perlu mendapatkan perhatian dalam usaha untuk meningkatkan prosentase capaian. Perhatian tersebut lebih memfokuskan pada ceruk perolehan nilai rendah di bawah 80 yang didapatkan oleh beberapa mahasiswa. dari prespektif penilai, rendahnya penilaian disebabkan karena minimnya kedisiplinan dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Selain itu, kreatifitas dalam mengeksplor pengetahuan yang berkaitan dengan tema penugasan masih minim. Sehingga dalam proses pengerjaan dan publikasi hasil masih menyisihkan problem bagi Lembaga. Dari prespektif peserta magang, rendahnya penilaian disebabkan karena kegagalan dalam manajemen waktu. Banyak yang menganggap bahwa pelaksanaan magang sama seperti kuliah pada umumnya. Sehingga presentasi kehadiran, kedisiplinan tidak sesuai dengan tata tertib di Lembaga. Selain itu juga pada aspek pengetahuan, rendahnya penilaian disebabkan karena kesalahan dalam memilih lokasi magang. Hal ini bisa dilihat dari argumentasi peserta magang yang menganggap bahwa tema, topik atau tipe tugas yang diberikan tidak sesuai dengan passion mereka.

Dalam prespektif proses manajemen, jika dilihat dari implementasi ke-lima aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian bisa dikatakan pelaksanaan program magang profesi berjalan baik. Namun demikian, kelemahan bisa dilihat pada tahapan pelaksanaan yang berakibat pada tidak maksimalnya

implementasi pengawasan dan pengendalian. jika dihubungkan dengan capaian output maupun outcome pelaksanaan program magang profesi, problem-problem yang muncul diakibatkan karena tidak maksimalnya implementasi tahap pelaksanaan dalam proses manajemen. Diantaranya adalah minimnya partisipasi dosen pembimbing dalam. Banyaknya kegiatan tridharma yaitu melaksanakan proses Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi factor penyebab minimnya peran dalam menjalankan tupoksinya. Sehingga pada pelaksanaan beban tugas tersebut harus diselesaikan oleh panitia. Hal ini menyebabkan ketidakmaksimalnya proses transfer knowledge kepada peserta magang. Sehingga tujuan program magang profesi belum terserap secara maksimal dalam persepsi peserta.

Minimnya partisipasi sub-sub organisasi pelaksana yang menitik beratkan pada back up dari peran panitia mengakibatkan pada tidak maksimalnya proses pengawasan dan pengendalian. Akibatnya pemenuhan kebutuhan peran pada proses pengawasan berupa monitoring, evaluasi dan pembimbingan tidak berjalan dengan maksimal. Kenyataan ini berakibat pada masih ada ceruk beberapa mahasiswa yang masih mendapatkan nilai rendah pada beberapa aspek yaitu aspek sikap dan pengetahuan.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis efektifitas program magang profesi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Prodi KPI. Dimana dalam mengukur efektifitas penelitian ini menggunakan pendekatan tujuan dengan mengukur capaian output dan outcome dan proses manajemen pelaksanaan program magang profesi. Merujuk pada pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program magang profesi dalam

meningkatkan kompetensi mahasiswa prodi KPI bisa dikatakan efektif. Dimana dalam capaian output dan outcome berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan problem-problem yang menjadi penghambat dalam mencapai efektifitas program magang profesi sebagian besar disebabkan karena lemahnya proses manajemen pada tahapan pelaksanaan yang berdampak pada lemahnya tahapan pengawasan dan pengendalian. Lemahnya proses pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan tahap penetapan lokasi magang dan tahap evaluasi akhir dalam capaian output program. Selain itu juga, lemahnya proses manajemen pada tahap pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian berakibat pada masih adanya ceruk berupa keberadaan mahasiswa yang mendapat nilai rendah dibawah 80 pada aspek sikap dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rezki, Arman Bin Anuar, dan Ainul Fahmi. 2023. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dengan Menggunakan Metode CIPP.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7 (2): 239–51. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4587>.
- Amir, M. Taufik. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Aziz, Miftakhul. n.d. “sinergi Kurikulum Perguruan Tinggi Dengan Tuntutan Profesionalitas Dunia Industri.” Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Hermanto, Lubis, Ariani Rosadi, dan Dandi Kurniawan. 2023. “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Universitas Mbojo Bima.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7 (1): 319–26. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4217>.
- Kaluge, Luran. 2020. *Sendi-Sendi Manajemen Pendidikanane*. Surabaya: UNESA University Press.

- Khasim, Azhar. 1993. *Pengukuran Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kusnandar, Viva Budi. 2022. "Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda." *Katadata*, 2022.
- Lestari, Dian Ayu, dan Atikah Dwi Lestari. 2023. "Manajemen Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka - Program Magang Atau Praktik Kerja." *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (1): 1–8. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i4.1293>.
- Lubis, A, N Lubis, dan A Marif. 2021. "Pelatihan Penggunaan Media Sosial (Instagram Dan Tik Tok) Sebagai Solusi Media Pembelajaran Era New Normal Untuk Guru Mts Swasta Lab Ikip Al Washliyah" *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/964>.
- Lucky Radi Rinandiyana, Tine Badriatin, Noneng Masitoh, Andri Helmi Munawar, Rini Muflihah, Sri Sudiarti, Dede Aji Mardani, dan Fuzi Waliyul Mujtahidin. 2021. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Magang Online Saat Pandemi Covid 19." *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 10–18. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3314>.
- M. Mei Fajar. 2023. "Analisis Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa Melalui Kegiatan Magang Industri di CV. Duta Cipta Electrindo (Samsung Service Center Madiun)." *JUPITER (Jurnal Pendidikan dan Teknik Elektro)* 08: 1–5. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/16055%0>
- Muslih. 2014. "Analisis Efektifitas Program Magang Untuk Sinkronisasi." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 14 (01): 64–76.
- Nelly. 2022. "Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Kompetensi Mahasiswa Jurusan PGMI Dalam Melaksanakan Program Praktek Pengalaman Lapangan." *Cendikia : media jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (2): 345–54.
- Octavianingrum, Dilla. 2020. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (2): 115–24.

- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi: strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Diedit oleh Deddy Mulyana. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Samidjo, Samidjo. 2017. “Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.” *Taman Vokasi* 2 (2): 246. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2528>.
- Steers, Richard M. 1999. *Effektifitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tangkilisan. 2002. *Kebijakan Publik Yang Membumi: Konsep, Strategi, dan Kasus*. Cetakan I. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.
- Usep. 2017. “Pengelolaan Magang Guru Produktif Smk Paket Keahlian.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14 (1): 173–81.
- Wijaya, Nirmalasari Idha. 2019. “Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah,” 17–18.